



Pengaruh Struktur Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Melalui Volume Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Indonesia

Periode Sebelum dan Saat Pandemi *Corona Virus Disease* 2019

Reza Patra Anggana¹⁾, Ami Purnamawati, Wahyudin^{2), 3)}
Kementerian Koperasi RI ¹⁾, Universitas Koperasi Indonesia^{2), 3)}
rezapatra@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze the effect of own capital and loan capital on business volume both partially and simultaneously. To test and analyze the effect of own capital, outside capital, and business volume on the net profit (SHU) both partially and simultaneously. To test and analyze the effect of own capital and outside capital partially on net profit (SHU) with business volume as an intervening variable. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis, namely testing and analyzing data with numerical calculations and then drawing conclusions from these tests with panel data regression model analysis techniques. The population of this study is all active Savings and Loan Cooperatives and reports the RAT to the Ministry of Cooperatives and SMEs and the data is presented in aggregate per province in 34 provinces in Indonesia with the research period before the covid-19 pandemic (2017-2019) and during the covid-19 pandemic (2020-2022). Based on the research results, it can be concluded that own capital and external capital partially and simultaneously have a significant effect on business volume both before and during the covid-19 pandemic. Own capital, external capital, and business volume partially and simultaneously have a significant effect on net profit (SHU) before and during the covid-19 pandemic. Business volume is not an intervening variable between the variables of own capital and loan capital on net profit (SHU) before the covid-19 pandemic. Business volume is an intervening variable between the variables of own capital and loan capital on net profit (SHU) during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Own capital, Loan Capital, Business Volume, Net Profit (SHU)*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Menurut Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992, Pasal 1. Tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Keberadaan koperasi dalam masyarakat sangat membantu perekonomian negara, karena koperasi dapat menumbuhkan tingkat konsumsi maupun tingkat usaha masyarakat sebagai anggotanya. Keberadaan koperasi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki usaha yang berkelanjutan dan dapat memenuhi kebutuhan anggotanya.

Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat bergantung pada kegiatan usaha yang dijalankannya. Dari segi aspek keuangan, pendapatan SHU akan terwujud apabila koperasi memiliki modal sendiri yang mencukupi yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Selain itu, tambahan modal juga dapat diperoleh dari luar (pinjaman) yang dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah (UU No.25 tahun 1992 pasal 41), serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut.

Modal dalam suatu usaha sangatlah penting, begitu pula untuk koperasi. Sumber modal menunjukkan dari mana asal modal tersebut bisa mempengaruhi rentabilitas usaha perusahaan. Struktur modal akan mempengaruhi pelayanan yang diberikan koperasi. Jumlah modal koperasi, baik yang berasal dari anggota sebagai pemilik dan pihak luar sebagai modal pinjaman, diharapkan memberikan manfaat pelayanan bagi anggota dan meningkatkan SHU (Sitio, 2001).

Terdapat beberapa pendekatan dalam mencari struktur modal yang optimal, yaitu dengan konsep finansial konservatif dan konsep *cost of capital*. Pendekatan struktur finansial konservatif menekankan prinsip kehati-hatian yang berarti pendekatan ini lebih menghendaki agar perusahaan tidak memiliki hutang pinjaman yang lebih besar daripada modal sendiri. Proporsi struktur modal yang lebih mengutamakan pemupukan modal sendiri atau ekuitas juga sejalan dengan *Pecking Order Theory*. Teori ini menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu memilih sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal, dengan urutan utang terlebih dahulu dan sekuritas ekuitas sebagai alternatif terakhir. Pemilihan penggunaan modal sendiri atau internal daripada modal pinjaman tentunya juga menunjukkan kemandirian koperasi dilihat dari sudut permodalannya, artinya koperasi mampu untuk memberikan pengertian dan kesadaran anggota mengenai pentingnya pemupukan modal dari anggota untuk mewujudkan koperasi yang mandiri. (Ani Kenangasari, 1996:146). Hal serupa juga disampaikan Sugiyanto (2023) bahwa modal pinjaman Koperasi yang melebihi dari 50% tidak sesuai dengan prinsip kemandirian koperasi, yang seharusnya koperasi didirikan dari, oleh dan untuk anggota.

Selain modal sendiri, dalam Koperasi juga digunakan modal pinjaman. Modal pinjaman atau modal asing biasanya berupa pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan baik bank atau non-bank, maupun berasal dari perorangan baik anggota atau bukan anggota. Penggunaan hutang dibenarkan jika koperasi menghasilkan keuntungan melebihi dari beban bunga yang harus dibayar (Wahyudin, 2021). Selain itu penggunaan hutang juga disesuaikan dengan kemampuan dan kinerja koperasi. Sesuai dengan teori Modigliani dan Miller (MM), bahwa penggunaan hutang bisa berguna untuk menghemat pajak, karena biaya bunga dapat dipakai sebagai pengurang pajak. Sehingga dapat dikatakan hutang dapat me- *leverage* Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pembentukan modal melalui tabungan- tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan anggotanya. Perkembangan dan kelangsungan kegiatan koperasi simpan pinjam ditentukan oleh keseriusan pengurus koperasi, baik dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam, keseriusan dalam mengelola keuangan, serta kedisiplinan anggota dalam membayar simpanan wajib dan angsuran pinjaman terhadap aturan yang telah disepakati bersama baik kesepakatan pada awal kegiatan maupun hasil Rapat Anggota Tahunan.

Pada awal tahun 2020, dunia menghadapi pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang mengakibatkan krisis kesehatan global dan sosial ekonomi. Jika dikaitkan dengan pasar keuangan,

dampaknya berpotensi menyebarkan virus yang mempengaruhi pasar keuangan, dengan berkurangnya kepercayaan dan pengurangan kredit. Dampak ini mempengaruhi perusahaan keuangan skala besar dan kecil. Sari (2020) menjelaskan banyak KSP yang merasakan dampak karena kurangnya likuiditas perusahaan sehingga menyebabkan gagal bayar kepada anggota.

Tabel 1
Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia
Sumber : ODS Kemenkop & UKM tanggal 14 Agustus 2023 (diolah)

Tahun	Modal Sendiri (Juta)	Pertumbuhan (%)	Modal Pinjaman (Juta)	Pertumbuhan (%)	Volume Usaha (Juta)	Pertumbuhan (%)	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Juta)	Pertumbuhan (%)
2017	17489	-	30001	-	49199	-	1072	-
2018	22067	26,18	38719	29,06	72857	48,09	1356	26,49
2019	23822	7,95	50735	31,03	72552	-0,42	1437	5,97
2020	24237	1,74	56654	11,67	67121	-7,49	1155	-19,62
2021	26480	9,25	59978	5,87	65566	-2,32	1219	5,54
2022	19510	-26,32	60235	0,43	60680	-7,45	1701	39,54

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat juga dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan simpan pinjam koperasi. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar untuk masyarakat menengah ke bawah, karena perekonomian yang menurun dan banyaknya Pengurangan Hak Kerja (PHK) bagi para pegawai di perusahaan/pabrik. Pandemi Covid-19 menjadikan kemampuan untuk melakukan usaha mengalami penurunan sehingga menyebabkan kemampuan pemenuhan angsuran mengalami masalah. Semua hal tersebut tentunya akan mempengaruhi dari segi volume usaha dan SHU Koperasi Simpan Pinjam yang menurun, seperti pada tahun 2020 yang terjadi penurunan volume usaha 7,49% dan penurunan SHU sebesar 19,62% dari tahun sebelumnya.

Menurut teori Sitio (2001), jumlah modal koperasi, baik yang berasal dari anggota sebagai pemilik dan pihak luar sebagai modal pinjaman, diharapkan memberikan dampak dan manfaat pelayanan bagi anggota dan meningkatkan SHU. Namun dari Tabel 1 menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan volume usaha dan SHU terutama pada tahun 2020-2022 saat terjadi pandemi covid-19.

Sebagai negara dengan jumlah koperasi yang paling signifikan dan jumlah anggota koperasi terbesar di dunia, penelitian tentang produktivitas koperasi di Indonesia akan memberikan kebijakan yang penting dalam pemberdayaan koperasi untuk menjadi penopang dan tulang punggung perekonomian nasional. Terlebih, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 bukanlah kali terakhir dunia menghadapi ancaman pandemi karena virus akan terus berevolusi maupun ancaman dari virus lain yang berpotensi lebih mudah menular dan lebih mematikan daripada virus Covid-19. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai gambaran sekaligus bahan evaluasi bagi Koperasi Simpan Pinjam dalam menghadapi kondisi pandemi lain atau situasi perekonomian yang tidak stabil di masa yang akan datang. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis produktivitas Koperasi Simpan Pinjam dan determinannya di 34 provinsi di Indonesia. Peneliti menggunakan variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha dalam

menentukan pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Secara umum pengertian koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang dijalankan berdasarkan atas asas kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992).

Modal Koperasi

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan koperasi karena modal merupakan roda penggerak kegiatan koperasi. Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, namun sebagai badan usaha maka dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal. Di dalam koperasi, terdapat dua macam sumber modal, yaitu modal dari dalam koperasi yang berupa modal ekuitas (modal sendiri) dan modal dari luar koperasi yang berupa modal pinjaman.

1) Modal Sendiri, adalah modal yang menanggung resiko atau disebut ekuiti. Modal sendiri bersumber dari:

- a. Simpanan Pokok.
- b. Simpanan Wajib
- c. Dana Cadangan
- d. Hibah atau Donasi.

2) Modal Pinjaman

Untuk pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi lain atau anggotanya
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Penerbitan obligasi dan hutang lainnya
- e. Sumber lain yang sah

Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tamba, 2001:141). Semakin besar penjualan atau volume usaha Koperasi berarti semakin besar pula potensi untuk dapat memberikan pelayanan dan jasa yang lebih baik kepada para anggotanya. Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut Undang-undang tentang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 Pasal 45 adalah sebagai berikut: Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Atmadji (2007:217-232) terdapat faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha koperasi, yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi meliputi: Modal sendiri, Modal pinjaman dan Volume usaha. Menurut Pactha (2005:56) (dalam Azwar, 2018), “Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar”.

Faktor dari Dalam yaitu:

- a) Partisipasi Anggota Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
- b) Jumlah Modal Sendiri anggota yang diperoleh sebagian dari dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
- c) Kinerja Pengurus Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapai pun juga akan baik.
- d) Jumlah Unit Usaha yang dimiliki Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
- e) Kinerja Manajer Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.
- f) Kinerja Karyawan, merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

Faktor dari Luar yaitu:

- a) Modal Pinjaman dari luar Modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.
- b) Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
- c) Pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan koperasi menghimpun dan menanamkan modalnya dengan cara pemupukan berbagai sumber keuntungan dan banyaknya jumlah anggota. Oleh karena itu setiap koperasi akan selalu

berusaha untuk meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan sehingga akhirnya laba yang diperoleh semakin besar. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Kartini (2021) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap volume usaha dan Azwar (2018) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap volume usaha.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan (2001) semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.

Modal pinjaman digunakan apabila modal sendiri tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Semakin besar modal pinjaman untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional keuangan koperasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil dari penelitian terdahulu maka ada beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha. Untuk itu akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas tersebut terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) baik secara langsung maupun tidak langsung (volume usaha sebagai variabel *intervening*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian dianalisis. Dengan metode ini diharapkan dapat diketahui pengaruh antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman terhadap Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia Pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*) yang didapat dari *Online Data System* (ODS) Koperasi, Kementerian Koperasi dan UKM. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang ada di Indonesia yang aktif, melaksanakan Rapat Tahunan Anggota (RAT) dan melaporkan datanya secara lengkap kepada Kementerian Koperasi dan UKM data selama waktu penelitian yaitu pada sebelum pandemi covid-19 selama tahun 2017-2019 dan pada saat pandemi covid-19 selama tahun 2020-2022. Data Koperasi Simpan Pinjam (KSP) akan disajikan dalam bentuk agregat per provinsi di Indonesia.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini menggunakan regresi data panel. Panel data atau *pooled data* adalah data yang terdiri atas *data cross section* dan *data time series*. Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu *Common Effect Model/Pooled Least Square (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka estimasi pemilihan model dilakukan dengan tiga cara, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange multiplier.

Setelah menentukan model terbaik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dan melakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (simultan), uji t (parsial), koefisien determinasi (R^2) dan uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pemilihan Model

Pemilihan Model Regresi dilakukan kepada dua struktur persamaan pada masing-masing periode (sebelum dan saat pandemi Covid-

19) yaitu:

- Struktur Persamaan I: Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Volume Usaha
- Struktur Persamaan II: Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier pada setiap struktur dan periode didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji pemilihan Model Data Panel

Periode	Struktur Persamaan Ke-	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier	Keputusan Model Regresi Panel
Sebelum Covid-19	I	0,000	0,0584	0,0262	Random Effect Model (REM)
	II	0,000	0,0005	-	Fix Effect Model (FEM)
Saat Covid-19	I	0,000	0,000	-	Fix Effect Model (FEM)
	II	0,000	0,000	-	Fix Effect Model (FEM)

Uji Asumsi Klasik

Untuk struktur I sebelum pandemi covid-19 menggunakan model REM (*Generalized Least Square*), maka data tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Sedangkan model yang terbaik pada struktur lainnya menggunakan model FEM (*Ordinary Least Square*), sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021: 120)

Pada persamaan II sebelum covid-19 dan persamaan I saat covid-19, pada uji multikolinearitas koefisien korelasi antar variabel $< 0,90$, maka dapat disimpulkan terbebas multikolinearitas. Dan pada uji heteroskedastisitas glejser juga memiliki nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Namun pada persamaan II saat covid-19, pada uji multikolinearitas koefisien korelasi antar variabel terdapat nilai $> 0,90$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas sehingga peneliti menggunakan alternatif lain dalam pengujian multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai R Square dan lolos uji multikolinearitas. Dan pada uji heteroskedastisitas glejser juga memiliki nilai $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut mengalami heteroskedastisitas. Menurut Napitupulu et al. (2021: 143-144), cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan

menggunakan *Cross-section Weight*. Sehingga masalah heteroskedastisitas langsung dapat terkoreksi dan model telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Latuconsina, 2017: 211-212).

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Periode Sebelum Covid-19.

Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Hasil dari analisis ini bahwa Modal Sendiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Volume Usaha, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya pada $\alpha = 1\%$ (0,001). Jadi Hipotesis H1 terbukti dan konsisten dengan penelitian Kartini (2021) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap Volume Usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dari teori Sitio dan Halomoan (2001) yang menyatakan bahwa semakin tinggi partisipasi anggota berupa partisipasi modal sendiri dan transaksi yang dilakukan oleh anggota, maka akan semakin besar kesempatan anggota dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya dan SHU yang diterima Koperasi.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Variabel Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Hasil dari analisis ini bahwa Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Volume Usaha, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya pada $\alpha = 1\%$ (0,001). Jadi Hipotesis H2 terbukti dan konsisten dengan penelitian (Azwar, 2018) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume usaha. Dengan adanya penambahan jumlah modal pinjaman diharapkan koperasi mampu mengelola dana tersebut untuk menambah modal koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dan membiayai operasional usaha koperasi demi meningkatkan volume usahanya.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Dari hasil analisis ini, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam, sehingga H3 terbukti. Kemampuan Koperasi dalam memanfaatkan modal sendiri dan modal pinjaman secara efisien akan berdampak terhadap kenaikan volume usaha.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Pengaruh langsung Variabel Modal Sendiri (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0332, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 5\%$ (0,05), yang berarti variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 5\%$. Dan dari hasil perhitungan Uji Sobel, didapatkan hasil t tabel sebesar 1,659 dengan level signifikansi 10%, sedangkan t hitung X1 sebesar 1,624. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung X1 (1,624) lebih kecil dari t tabel (1,659) pada signifikansi 10%, sehingga variabel Volume Usaha bukan merupakan variabel intervening dan H4 ditolak. Volume usaha dalam penelitian ini bukan variabel intervening dikarenakan modal sendiri yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal baik itu oleh anggota maupun pengurus koperasi, sehingga tidak memengaruhi jumlah SHU. Pemupukan modal sendiri koperasi hendaknya terus ditingkatkan agar modal koperasi memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya demi meningkatkan volume usaha dan SHU.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Variabel Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Pengaruh langsung Variabel Modal Pinjaman (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0027, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 1\%$ (0,01), yang berarti variabel Modal Pinjaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 1\%$. Dan dari hasil perhitungan Uji Sobel, didapatkan hasil t tabel sebesar 1,659 dengan level signifikansi 10%, sedangkan t hitung X2 sebesar 1,632. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung X2 (1,632) lebih kecil dari t tabel (1,659) pada signifikansi 10%, sehingga variabel Volume Usaha bukan merupakan variabel *intervening* dan H5 ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azwar, 2018) yang menyatakan bahwa Volume Usaha bukan merupakan variabel *intervening* antara Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha. Volume usaha dalam penelitian ini bukan variabel *intervening* dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh Koperasi setiap periode dan modal pinjaman yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal baik itu oleh anggota maupun pengurus koperasi, sehingga tidak memengaruhi jumlah SHU.

Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa Variabel Volume Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Variabel Volume Usaha (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0995, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 10\%$ (0,1), yang berarti variabel Volume Usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 10\%$, sehingga H6 terbukti. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Majid et al., (2020) yang menyatakan bahwa Volume Usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

Periode Saat Covid-19

Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Hasil dari analisis ini bahwa Modal Sendiri memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Volume Usaha, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya pada $\alpha = 1\%$ (0,001). Jadi Hipotesis H7 terbukti. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kartini (2021), yang menyatakan Modal Sendiri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Volume Usaha. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien. Idealnya, modal sendiri yang semakin besar, maka akan semakin besar pula kesempatan anggota dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya. Namun pada saat pandemi covid-19, modal sendiri yang meningkat, tidak serta membuat volume usaha meningkat atau sebaliknya karena beberapa faktor, antara lain modal sendiri menurun karena anggota tidak mampu membayar tepat waktu karena kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat covid-19 dan seleksi yang ketat dalam pemberian pinjaman untuk menghindari potensi kredit macet. Akibatnya anggota tidak dapat meminjam lagi dari koperasi, dan sebagai gantinya anggota menarik uang dari simpanan sukarela dan simpanan pokok anggota (Arianto, 2022). Di saat modal sendiri turun, modal pinjaman mengalami kenaikan yang digunakan untuk pelayanan karena terjadi kenaikan jumlah peminjam karena kebutuhan uang tunai yang tinggi di masyarakat sehingga terjadi peningkatan volume usaha (Zuhri Ruslan, 2023).

Hipotesis kedelapan (H8) menyatakan bahwa Variabel Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Hasil dari analisis ini bahwa Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Volume Usaha, dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya pada $\alpha = 1\%$ (0,001). Jadi Hipotesis H8 terbukti dan konsisten dengan penelitian (Azwar, 2018) yang menyatakan bahwa

modal pinjaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume usaha. Dengan adanya penambahan jumlah modal pinjaman diharapkan koperasi mampu mengelola dana tersebut untuk menambah modal koperasi yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan kebutuhan para anggotanya dan membiayai operasional usaha koperasi demi meningkatkan volume usahanya.

Hipotesis kesembilan (H9) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Dari hasil analisis ini, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam, sehingga H9 terbukti.

Hipotesis kesepuluh (H10) menyatakan bahwa Variabel Modal Sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Pengaruh langsung Variabel Modal Sendiri (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 1\%$ (0,01), yang berarti variabel Modal Sendiri berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 1\%$. Dan dari hasil perhitungan Uji Sobel, didapatkan hasil t tabel sebesar 1,659 dengan level signifikansi 10%, sedangkan t hitung X1 sebesar 1,885. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung X1 (1,885) lebih besar dari t tabel (1,659) pada signifikansi 10%, sehingga variabel Volume Usaha merupakan variabel intervening antara Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha dan H10 terbukti. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Azwar, 2018) yang menyatakan bahwa Volume Usaha merupakan variabel intervening antara Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha. Dengan memanfaatkan modal sendiri, maka pengurus dan anggota akan lebih bertanggung jawab terhadap penggunaan modal demi keberhasilan usahanya karena mereka merasa bahwa dirinya adalah sebagai pemilik koperasi. Apabila pihak koperasi dapat memanfaatkan modal sendiri dengan baik, maka koperasi dapat menjalankan usahanya dengan baik dengan tujuannya untuk meningkatkan volume usaha dan SHU.

Hipotesis kesebelas (H11) menyatakan bahwa Variabel Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Volume Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Pengaruh langsung Variabel Modal Pinjaman (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 1\%$ (0,01), yang berarti variabel Modal Pinjaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 1\%$. Dan dari hasil perhitungan Uji Sobel, didapatkan hasil t tabel sebesar 1,659 dengan level signifikansi 10%, sedangkan t hitung X2 sebesar 1,983. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung X2 (1,983) lebih besar dari t tabel (1,659) pada signifikansi 10%, sehingga variabel Volume Usaha merupakan variabel intervening dan H11 terbukti. Dengan memanfaatkan modal pinjaman, maka pengurus dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan meningkatkan pelayanan atau volume usahanya. Apabila pihak koperasi dapat memanfaatkan modal pinjaman dengan baik, yang artinya dapat melebihi dan menutup biaya bunga maka koperasi dapat meningkatkan volume usaha dan SHU. Selain itu, pemanfaatan modal pinjaman yang efektif juga berguna untuk menghemat pajak, karena biaya bunga dapat dipakai sebagai pengurang pajak, sehingga dapat *me-leverage* Sisa Hasil Usaha (SHU) (Wahyudin, 2021).

Pembahasan Hipotesis Keduabelas (H12) menyatakan bahwa Variabel Volume Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Variabel Volume Usaha (Z) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0506, dimana nilai tersebut lebih kecil dari level signifikansi pada $\alpha = 10\%$ (0,1), yang berarti variabel Volume Usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada tingkat signifikansi pada $\alpha = 10\%$, sehingga H12 terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Periode Sebelum Pandemi Covid-19.

- 1) Modal Sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 2) Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Volume Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 3) Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 4) Volume Usaha bukan merupakan variabel intervening antara Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia
- 5) Volume Usaha bukan merupakan *variabel intervening* antara Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 6) Volume Usaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.

Periode Saat Pandemi Covid.

- 1) Modal Sendiri memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 2) Modal Pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Volume Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 3) Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 4) Volume Usaha merupakan *variabel intervening* antara Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 5) Volume Usaha merupakan *variabel intervening* antara Modal Pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.
- 6) Volume Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia.

Upaya Manajerial

Beberapa upaya manajerial yang perlu dilakukan agar Koperasi meningkatkan volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi anggota dalam memupuk modal sendiri atau ekuitas yang dapat diperoleh melalui menambah anggota baru, menaikkan simpanan wajib dan pokok sesuai dengan kesepakatan pada rapat anggota dan menambah porsi dana cadangan.

- 2) Koperasi juga dapat mendapatkan modal pinjaman dari luar untuk memenuhi kebutuhan anggotanya yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian atau selektif sesuai dengan kemampuan dan kinerja koperasi.
- 3) KSP juga harus mampu menarik atau menambah anggota maupun non-anggota untuk dapat melakukan simpanan dengan berbagai strategi pemasaran, antara lain:
 - a) Mengenalkan atau mempromosikan produk-produk pada anggota/calon anggota melalui suatu media yang tersistem agar mudah diakses dan dimengerti oleh pelanggan.
 - b) Mengembangkan usaha simpan pinjam khususnya pada penambahan produk jasa yang inovatif.
 - c) Memberikan keuntungan (*benefit*) serta *reward* atau insentif kepada anggota yang menjadi kreditur maupun debitur untuk meningkatkan kepuasan dan menumbuhkan loyalitas bagi para anggotanya.
 - d) Meningkatkan pelayanan yang prima terhadap anggota walaupun sedang menghadapi covid-19.
 - e) Meningkatkan sarana dan prasarana, mutu pelayanan dan keamanan nasabah.

Saran

Bagi peneliti lainnya, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah anggota, aset koperasi, partisipasi anggota dan kebijakan pemerintah seperti relaksasi kredit saat covid-19. Selain itu, objek penelitian juga dapat diperluas tidak hanya pada Koperasi Simpan Pinjam, namun pada jenis koperasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W dkk. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan, dan Modal Usaha, Cet. I*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Arianto, H. L. (2022). Prospek Koperasi Indonesia Pada Masa Pasca Pandemi 2022. repository.upnjatim, 9. <http://repository.upnjatim.ac.id/4974/>
- Atmadji.2007. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan, Jurnal Bisnis dan Manajemen (Online) Vol.7 No.2*, www.jurnalbisnisdanmanajemen.com
- Azwar, K. 2018. *Volume Usaha Serta Dampaknya Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Simalungun*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, 1(1), 77–88.
- Jabbar, Abdul Hanif .2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)*.
- Kartini, T., Suryani, D., Herdiyana, & Mukmin, M. 2021. *Policy Strategy of Business Profit (SHU) Through Business Volume Using Number of Members and Capital*. Indonesian Journal of Social Research (IJSR), 48–60. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i1.99>

- Kenanga Sari, Ani dkk. 1996. *Sekilas tentang: Modal dan Kemandirian Koperasi*. Penerbit: CV Pionir Jaya Bandung.
- Latuconsina, Z. M. Y. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202–216. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.20> 2-216
- Majid, M. S. A, dkk. 2020. *Do Capital and Business Volume Matter for Productivity of the Cooperatives in Indonesia?*. *Binus Business Review*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.21512/bbr.v11i1.5918>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. 2021. *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed*. Madenatera
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyanto & Sugitanto Ikhsan.2023. *Struktur Modal Koperasi*. Sumedang: CV.Mega Press Nusantara
- Tanjung, D., & Purnama Dewi, Y. L. 2021. *Impact of Covid-19 Pandemic on Smes and Cooperatives and Strategic Recovery in New Normal Era*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 220–231. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.39197>
- Wahyudin.2021. *Struktur Modal Dalam Perusahaan Koperasi*. Makalah Repository IKOPIN.
- Zuhri Ruslan. 2023. *Systematic Literature Review dan Multiple Case Study: Koperasi Gagal Bayar dan Covid-19*. Program Studi Akuntansi STIE Nusantara.

